

## PENGARUH PROFITABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN RETAIL

Nurdika Dewi Lestari  
*dewiverivikasi@rocketmail.com*

Bambang Suryono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is aimed to test whether profitability which consists of return on assets, return on equity, net profit margin, operating profit margin and activity which consists of inventory turnover affect to the profit growth of retail companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2014 periods. This research has been done by using quantitative approach and multiple regressions analysis method. The data has been done by using secondary data from publication statement from official website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and IDX Corner STIESIA Surabaya. The data collection technique has been carried out by using documentation and literature study. The sample collection has been done by performing purposive sampling. 17 companies which have met the criteria have been selected as samples, so the numbers of observation are 51 observations. The result of this research shows that: (1) return on assets has positive influence to the profit growth; (2) return on equity has positive influence to the profit growth; (3) net profit margin has positive influence to the profit growth; (4) operating profit margin has positive influence to the profit growth; and (5) inventory turnover has positive influence to the profit growth.*

*Keywords: Profitability ratio, activity ratio, profit growth.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah profitabilitas yang terdiri dari *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin*, *operating profit margin* dan aktivitas yang terdiri dari *inventory turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan publikasi dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan pojok BEI STIESIA Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Sebagaimana kriteria pengambilan sampel diperoleh 17 perusahaan yang memenuhi kriteria sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini berjumlah 51 pengamatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *return on assets* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba; (2) *return on equity* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba; (3) *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba; (4) *operating profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba; dan (5) *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: rasio profitabilitas, rasio aktivitas, pertumbuhan laba.

### PENDAHULUAN

Pada umumnya masyarakat dapat menilai dan mengukur keberhasilan suatu perusahaan dari kemampuan kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan. Laporan keuangan perusahaan mengandung informasi keuangan dan perubahan posisi keuangan lainnya. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan biasanya digunakan oleh berbagai pihak, baik dari pihak intern (pemilik dan manajemen) maupun dari pihak ekstern (kreditor, pemerintah, dan investor) tergantung

pada kepentingan masing-masing pihak. Analisis laporan keuangan dengan melihat rasio keuangan sangat bermanfaat untuk memprediksi laba perusahaan. Bagi pihak manajemen, rasio keuangan digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan untuk masa yang akan datang, sedangkan bagi investor dapat membantu mengambil keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

Menurut IAI dalam Zanora (2013) laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama periode tertentu, baik berupa pemasukan atau penambahan asset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan naiknya ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Laba biasanya digunakan untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh perusahaan sehingga laba dijadikan dasar untuk mengambil keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan pertumbuhan laba yang akan datang. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya prediksi pertumbuhan laba.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono 2010:122).

Menurut Sudana (2011:22), ROA (*Return On Asset*) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

ROE (*Return On Equity*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio itu berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Menurut Murhadi (2013:136) NPM (*Net Profit Margin*) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya.

OPM (*Operating Profit Margin*) merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan. Biasanya disebut *pure profit* yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan (Syamsudin, 2009:61). *Operating profit* disebut murni (*pure*) dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Apabila semakin tinggi operatig profit margin maka akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan.

Sedangkan rasio aktivitas menurut Harahap (2009:308), rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya.

ITO (*Inventory Turnover*) Rasio ini menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Selain itu rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

Dipilihnya perusahaan dagang eceran (*retail*) yang ada di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, dengan alasan karena perkembangan perusahaan *retail* yang sangat pesat, selain itu sektor bisnis *retail* merupakan peluang bisnis yang memiliki prospek bagus di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk yang besar dengan kebutuhan yang sangat besar pula, serta daya beli yang tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah profitabilitas yang terdiri dari *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin*, *operating profit margin* dan aktivitas yang terdiri dari *inventory turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal penambahan variabel independennya yang dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lebih banyak dan hasil penelitian ini mempunyai daya komparabilitas yang lebih baik.

## TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2009) menyatakan bahwa "Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana) catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu usaha adalah para pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor dan pemerintah di mana perusahaan tersebut berdomisili, buruh serta pihak-pihak lainnya.

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonomi yang merupakan unsur laporan keuangan. Unsur ini dapat diklasifikasikan menjadi unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan dan unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja.

Analisis rasio adalah suatu cara untuk menganalisis laporan keuangan yang mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya. Pada umumnya analisis terhadap rasio merupakan langkah awal dalam analisis keuangan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Ukuran yang digunakan adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan.

### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan akan beroperasi pada tingkat biaya rendah yang akhirnya akan menghasilkan laba yang tinggi (Brigham dan Houston, 2006:107). Ada 4 rasio profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *operating profit margin*.

*Return On Asset* merupakan rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dan dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

*Return On Equity* menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham.

*Net Profit Margin* mengukur kontribusi penjualan terhadap laba bersih. *Net Profit Margin* diukur dengan membagi laba bersih dengan penjualan. makin besar rasio ini semakin baik (Tunggal, 2010).

*Operating Profit Margin* mengukur seberapa besar kontribusi penjualan terhadap laba operasi perusahaan (Tunggal, 2010). Menurut Munawir (2007) *Operating Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih. *Operating Profit Margin* ini mengukur persentase dari profit yang diperoleh perusahaan dari tiap penjualan sebelum dikurangi dengan biaya bunga dan pajak, umumnya semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.

### **Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan asset. Pemanfaatan aktiva oleh perusahaan dapat dianalisis dalam hubungannya dengan tingkat laba, yang dirumuskan dengan berbagai aktiva yang dipakai dalam memperoleh laba (Kasmir, 2011:130). Rasio Aktivitas yang dipakai dalam penelitian ini *inventory turnover*.

*Inventory Turnover* merupakan kemampuan perusahaan dalam memutarakan persediaannya dan menunjukkan hubungan antara persediaan dengan penjualan. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat memperkecil resiko kerugian yang disebabkan persediaan dan biaya yang terkait dengan persediaan. Kerugian yang disebabkan oleh persediaan antara lain seperti; penurunan harga barang, terjadi pencurian barang, dan lain sebagainya. Semakin tinggi *inventory* yang dimiliki semakin efisien perusahaan dalam memutarakan persediaannya tetapi jika kelebihan juga tidak bagus karena akan membuat biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang akan meningkat. Jika nilai *Inventory Turnover* perusahaan tersebut rendah hal ini mengakibatkan kerugian karena persediaan hanya dapat tersimpan sehingga pada saat proses penjualan nilai jualnya rendah atau tidak terjual sama sekali. Hal tersebut akan memberikan pengaruh terhadap perolehan laba suatu perusahaan. Dengan perputaran yang begitu rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menyimpan barang-barang yang sudah tidak terpakai dan tidak sesuai lagi dengan nilai yang disajikan (Brigham dan Houston, 2006:98). Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap perubahan laba perusahaan adalah semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan persediaan tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan laba.

### **Laba**

Bagi setiap perusahaan laba sangat diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan lainnya. Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara yaitu: laba dalam ilmu ekonomi dan laba dalam akuntansi. Menurut Stice (2009:240) laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya. Laba dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut. Sedangkan laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi. Perbedaan diantara keduanya adalah dalam hal pendefinisian biaya. Informasi laba dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk mengukur tingkat efektivitas

perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber dana yang ada. Ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai sukses tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan.

### **Fungsi Laba**

Menurut Suwardjono (2010:456) laba akuntansi dengan berbagai interpretasinya diharapkan dapat digunakan, antara lain: sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian atas investasi, sebagai pengukur prestasi atau kinerja badan usaha dan manajemen, sebagai dasar penentuan besarnya pengenaan pajak, sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomik suatu Negara, sebagai dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan public, sebagai alat pengendalian terhadap debitor dalam kontrak utang, sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus, sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan, sebagai dasar pembagian dividen.

Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per lembar saham. Faktor-faktor yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan antara faktor pendapatan dan faktor biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba**

Laba yang diperoleh perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Termasuk laba bersih yang diperoleh perusahaan, menurut Harahap (2002:233) faktor-faktor yang mempengaruhi laba adalah:

#### **Perubahan dalam prinsip akuntansi**

Perubahan yang diterima umum dengan prinsip lain juga diterima umum yang lebih baik, misalnya: menggunakan metode penyusutan *Straight Line* yang sebelumnya *Declining Balance*, FIFO, LIFO. Perubahan dalam taksiran. Merubah taksiran yang ditetapkan setelah taksiran tersebut tidak sesuai dengan yang kita taksir, contohnya: taksiran umum, taksiran deposit, barang tambang, dan lain-lain.

#### **Perubahan dalam pelaporan entity**

Perubahan yang terjadi sebagai akibat dari perubahan materi yang terjadi dalam Entity yang sebelumnya dilaporkan melalui laporan keuangan. Contoh: anak perusahaan yang sebelumnya dilaporkan mengalami perubahan penting dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### ***Pengaruh return on asset terhadap pertumbuhan laba.***

Perubahan ROA menunjukkan perubahan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Kasmir (2012) mengatakan bahwa ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara *overall*. Bukti empiris pada hubungan antara ROA dengan perubahan laba bermacam-macam. Beberapa peneliti misalnya Sudarini (2005) dan Triono (2007) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Sedangkan peneliti lain misalnya Ariyanti (2010) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Walaupun

bukti empiris menunjukkan hasil yang berbeda, namun secara teoritis ROA mempengaruhi perubahan laba. Oleh karena itu penulis mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>1</sub>: Ada pengaruh yang positif antara ROA dengan pertumbuhan laba*

***Pengaruh return on equity terhadap pertumbuhan laba.***

*Return On Equity* (ROE) termasuk dalam rasio keuangan yang berhubungan dengan profitabilitas. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan dari modal sendiri. Menurut Brigham dan Houston (2006) menyatakan bahwa ROE merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa. Apabila semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin besar tingkat pengembalian dana yang diberikan kepada pemegang saham. Bukti empiris pada hubungan antara ROE dengan perubahan laba ditunjukkan oleh hasil penelitian Wifkiya (2008) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Sedangkan penelitian oleh Herawati (2004) bahwa ROE signifikan dan bertanda negatif. Penelitian oleh Sitorus (2005) menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Walaupun bukti empiris menunjukkan hasil yang bertentangan, namun secara teoritis ROE mempengaruhi perubahan laba. Oleh karena itu peneliti mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>2</sub>: Ada pengaruh yang positif antara ROE dengan pertumbuhan laba.*

***Pengaruh net profit margin terhadap pertumbuhan laba.***

*Net Profit Margin* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan perusahaan yang akan datang dalam memprediksi pertumbuhan laba. Menurut Slamet (2003) menyatakan bahwa ukuran NPM yang tinggi menandakan adanya kemampuan perusahaan yang tinggi dalam menghasilkan laba bersih pada penjualan tertentu. Bukti empiris pada hubungan NPM dengan perubahan laba yang ditunjukkan oleh Meity (2005), Hapsari (2007) menganalisis bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Demikian juga hasil yang sama oleh Asyik dan Soelistyo (2000) dan Suwarno (2004) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa NPM juga berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan oleh Syamsudin (2009) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap perubahan laba. Penelitian lain oleh Usman (2003), Juliana dan Sulardi (2003) bahwa tidak ada pengaruh NPM terhadap perubahan laba. Walaupun bukti empiris menunjukkan hasil yang bertentangan, namun secara teoritis NPM mempengaruhi perubahan laba. Oleh karena itu peneliti mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>3</sub>: Ada pengaruh yang positif antara NPM dengan pertumbuhan laba.*

***Pengaruh operating profit margin terhadap pertumbuhan laba.***

*Operating Profit Margin* merupakan ukuran yang menunjukkan presentase dari setiap hasil penjualan setelah dikurangi biaya dan pengeluaran lain-lain. OPM digunakan untuk mengukur efisiensi operasi perusahaan yang dihitung dari operasi profit (keuntungan) dan dibagi penjualan. Ukuran dari rasio profitabilitas yang berkaitan dengan investasi dilihat dari pemilik modal dan pengelola sumber daya yang ada (Sundjaja dan Barlian, 2003). Bukti empiris bahwa terdapat hubungan antara OPM dengan perubahan laba oleh Usman (2003) hasil mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan laba, sedangkan oleh Juliana dan Sulardi (2003) hasilnya positif signifikan terhadap perubahan laba. Walaupun bukti empiris menunjukkan hasil yang berbeda, namun secara teoritis OPM berpengaruh terhadap perubahan laba. Oleh karena itu peneliti mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>4</sub>: Ada pengaruh yang positif antara OPM dengan pertumbuhan laba.*

### ***Pengaruh inventory turnover terhadap pertumbuhan laba.***

*Inventory Turnover* berfungsi mengukur kemampuan perusahaan dalam memutarakan persediaannya dan menunjukkan hubungan antara persediaan dengan penjualan. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat memperkecil resiko kerugian yang disebabkan persediaan dan biaya yang terkait dengan persediaan. Kerugian yang disebabkan oleh persediaan antara lain seperti; penurunan harga barang, terjadi pencurian barang, dan lain sebagainya. Semakin tinggi *inventory* yang dimiliki semakin efisien perusahaan dalam memutarakan persediaannya, tetapi jika nilai *Inventory Turnover* perusahaan tersebut rendah hal ini mengakibatkan kerugian karena persediaan hanya dapat tersimpan sehingga pada saat proses penjualan nilai jualnya rendah atau tidak terjual sama sekali. Hal tersebut akan memberikan pengaruh terhadap perolehan laba suatu perusahaan. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap perubahan laba perusahaan adalah semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan persediaan tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan laba. Oleh karena itu peneliti mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>5</sub>: Ada pengaruh yang positif antara ITO dengan pertumbuhan laba.*

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2014, (2) Perusahaan *retail* yang digunakan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit berturut-turut selama tahun 2012-2014, (3) Perusahaan *retail* yang diteliti adalah perusahaan yang memperoleh laba berturut-turut selama tahun 2012-2014, (4) Perusahaan *retail* yang diteliti memiliki kelengkapan data, yang sesuai dengan variabel penelitian.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **Variabel Independen**

##### *a. Return On Asset*

*Return On Asset* kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Indikator yang digunakan untuk mengukur ROA adalah laba bersih setelah pajak dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

##### *b. Return On Equity*

*Return On Equity* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting

bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio itu berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur ROE adalah laba bersih setelah pajak dari seluruh modal yang dimiliki perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal saham}}$$

c. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan dalam mengukur kontribusi penjualan terhadap laba bersih. *Net Profit Margin* diukur dengan membagi laba bersih dengan penjualan. makin besar rasio ini semakin baik. Indikator yang digunakan untuk mengukur NPM adalah laba bersih setelah pajak dari seluruh penjualan bersih yang dicapai perusahaan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

d. *Operating Profit Margin*

*Operating Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan dalam mengukur seberapa besar kontribusi penjualan terhadap laba operasi perusahaan. *Operating Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih. *Operating Profit Margin* ini mengukur persentase dari profit yang diperoleh perusahaan dari tiap penjualan sebelum dikurangi dengan biaya bunga dan pajak, umumnya semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Indikator yang digunakan untuk mengukur OPM adalah laba operasi setelah pajak dari seluruh penjualan bersih yang dicapai perusahaan.

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan bersih}}$$

e. *Inventory Turnover*

*Inventory Turnover* merupakan kemampuan perusahaan dalam memutarakan persediaannya dan menunjukkan hubungan antara persediaan dengan penjualan. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat memperkecil resiko kerugian yang disebabkan persediaan dan biaya yang terkait dengan persediaan. Kerugian yang disebabkan oleh persediaan antara lain seperti; penurunan harga barang, terjadi pencurian barang, dan lain sebagainya. Hal tersebut akan memberikan pengaruh terhadap perolehan laba suatu perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur ITO adalah harga pokok penjualan dari persediaan rata-rata yang dimiliki perusahaan.

$$\text{ITO} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

$$\text{Persediaan rata-rata} = (\text{persediaan awal} + \text{persediaan akhir}) / 2$$

## Variabel Dependen

### Pertumbuhan Laba

Dasar perhitungan pertumbuhan laba yang digunakan pada penelitian ini adalah laba sebelum pajak, hal ini dimaksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antarperiode yang dianalisis. pertumbuhan laba tersebut diukur berdasarkan selisih antara laba tahun sekarang dengan laba tahun sebelumnya dibagi dengan laba tahun sebelumnya

### Pengujian Hipotesis

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\Delta \text{EAT} = a + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{ROE} + \beta_3 \text{NPM} + \beta_4 \text{OPM} + \beta_5 \text{ITO} + e_i$$

Dimana:

$\Delta \text{EAT}$	= Perubahan Laba
$a$	= Bilangan Konstanta
$\beta_{1,2,3,4}$	= Koefisien Regresi
ROA	= <i>Return On Asset</i>
ROE	= <i>Return On Equity</i>
NPM	= <i>Net Profit Margin</i>
OPM	= <i>Operating Profit Margin</i>
ITO	= <i>Inventory Turnover</i>
$e_i$	= Variabel Pengganggu (Konstanta)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian yaitu *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, *operating profit margin*, *inventory turnover* dan pertumbuhan laba perusahaan.

Tabel 1  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
ROA	51	,01	,42	,1881	,08312
ROE	51	,01	7,99	,3477	,11202
NPM	51	,00	,18	,5106	,04576
OPM	51	,00	,28	,7649	0,6605
ITO	51	1,83	32,51	6,9752	2,93380
Pertumbuhan Persh	51	-1,36	10,09	,3233	,04763
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 51 sampel. Informasi yang diperoleh dari data tersebut adalah:

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1, untuk variabel *return on assets* nilai terendah adalah 0,01 yang dimiliki oleh PT. Hero Supermarket Tbk pada tahun 2014 dan nilai tertinggi adalah 0,42 yang dimiliki oleh PT. Matahari Department Store Tbk pada tahun 2014 dengan nilai rata-rata sebesar 0,1881, sedangkan nilai standar deviasi adalah 0,08312. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel *return on assets* tergolong normal, artinya tidak ada penyimpangan data/*outlier*, karena nilai standar deviasinya di bawah nilai rata-rata dari *return on assets*.

Hal ini memberi gambaran bahwa *return on assets* yang diukur menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bersih.

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1, untuk variabel *return on equity* dengan nilai terendah adalah 0,01 yang dimiliki oleh PT. Hero Supermarket Tbk pada tahun 2014 dan nilai tertinggi sebesar 7,99 yang dimiliki oleh PT. Matahari Department Store Tbk pada tahun 2014 dengan nilai rata-rata sebesar 0,3477, sedangkan standar deviasi sebesar 0,11202. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel *return on equity* tidak ada yang menyimpang atau *outlier*, karena nilai standar deviasi dibawah nilai rata-rata dari *return on equity*. Hal ini memberi gambaran bahwa *return on equity* yang diukur menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian dana yang diberikan kepada pemegang saham.

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1, untuk variabel *Net Profit Margin* dengan nilai terendah adalah 0,00 yang dimiliki oleh PT. Hero Supermarket Tbk pada tahun 2014 dan nilai tertinggi adalah 0,18 yang dimiliki oleh PT. Matahari Department Store Tbk pada tahun 2014 dengan nilai rata-rata sebesar 0,5106, sedangkan standar deviasi sebesar 0,04576. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel *Net Profit Margin* tidak terjadi *outlier*/ penyimpangan data, karena nilai standar deviasinya dibawah nilai rata-rata dari *Net Profit Margin*. Hal ini memberi gambaran bahwa *Net Profit Margin* yang diukur menunjukkan seberapa besar kontribusi penjualan terhadap laba bersih.

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1, untuk variabel *operating profit margin* dengan nilai terendah adalah 0,00 yang dimiliki oleh PT. Hero Supermarket Tbk pada tahun 2014 dan nilai tertinggi adalah 0,28 yang dimiliki oleh PT. Matahari Department Store Tbk pada tahun 2012 dengan nilai rata-rata sebesar 0,7649, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,06605, yang menunjukkan bahwa sebaran data variabel *operating profit margin* tidak ada penyimpangan/*outlier*, karena nilai standar deviasinya dibawah nilai rata-rata dari *operating profit margin*. Hal ini memberi gambaran bahwa *operating profit margin* yang diukur menunjukkan seberapa besar kontribusi penjualan terhadap laba operasi perusahaan.

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1, untuk variabel *inventory turnover* dengan nilai terendah adalah 1,83 yang dimiliki oleh PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk pada tahun 2012 dan nilai tertinggi adalah 32,51 yang dimiliki oleh PT. Midi Utama Indonesia Tbk pada tahun 2012 dengan nilai rata-rata sebesar 6,9752, sedangkan standar deviasi sebesar 2,93380. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel *inventory turnover* tidak terjadi penyimpangan data/*outlier*, karena nilai standar deviasi di bawah nilai rata-rata dari *inventory turnover*. Hal ini memberi gambaran bahwa *inventory turnover* yang diukur menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memutarakan persediaannya dan menunjukkan hubungan antara persediaan dengan penjualan.

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1, untuk variabel pertumbuhan laba dengan nilai terendah adalah -1,36 yang dimiliki oleh PT. Kokoh Inti Arebama Tbk pada tahun 2012 dan nilai tertinggi adalah 10,9 yang dimiliki oleh PT. Hero Supermarket Tbk pada tahun 2012 dengan nilai rata-rata sebesar 0,3233, sedangkan standar deviasi sebesar 0,04763. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel pertumbuhan laba tidak terjadi penyimpangan data/*outlier*, karena nilai standar deviasi di bawah nilai rata-rata dari pertumbuhan laba. Hal ini memberi gambaran bahwa pertumbuhan laba yang diukur menunjukkan seberapa besar tingkat pertumbuhannya yang diperoleh pada periode tertentu.

## Uji Asumsi Klasik

**Uji Normalitas.** Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti data terdistribusi normal. Dan uji normal *probability plot* menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang berarti pola distribusi normal.

**Uji Multikolinearitas.** Nilai *tolerance* dari setiap variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari setiap variabel independen tidak lebih dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

**Uji Autokorelasi.** Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,646. Nilai DW berada pada  $\pm 2$ . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi, yang ditunjukkan dengan nilai *Durbin-Watson* berada di antara -2 dan +2, dengan demikian model regresi dinyatakan layak untuk dipakai.

**Uji Heterokedastisitas.** Uji heterokedastisitas dilakukan dengan melihat pola grafik scatterplot. Hasil dari grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian data pengamatan tidak terjadi Heterokedastisitas.

## Uji Hipotesis

### Pengujian Hipotesis 1, 2, 3, 4 dan 5

Persamaan regresi digunakan untuk menjawab hipotesis 1,2,3,4, dan 5 untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

**Tabel 2**  
Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien regresi	T Hitung	Signifikan
(constant)	,422		
ROA	1,583	2,805	,007
ROE	,803	2,292	,038
NPM	1,330	2,537	,022
OPM	,720	2,349	,026
ITO	,940	2,232	,042
R		,513	
R square		,264	
Adjusted R Square		,182	
F hitung		3,221	
Siginifikan		,014	
N		51	

Sumber: Output SPSS

Persamaan regresi linear berganda dengan metode *ordinary least square* (OLS) dengan lima variabel independen dalam penelitian ini berdasarkan tabel 2 koefisien regresi dari persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\Delta \text{EAT} = 0,422 + 1,583\text{ROA} + 0,803\text{ROE} + 1,330\text{NPM} + 0,720\text{OPM} + 0,940\text{ITO} + e_i$$

Model regresi berganda di atas menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hubungan yang searah karena nilai koefisien regresinya positif. Penjelasan dari persamaan regresi linear berganda di atas sebagai berikut:

Nilai konstanta (a) sebesar 0,422. Mempunyai arti jika semua variabel independen tetap atau tidak mengalami kenaikan satu satuan, maka pertumbuhan laba bernilai tetap yaitu 0,422.

Nilai koefisien regresi variabel *return on assets* (ROA) positif sebesar 1,583. Ini dapat diartikan bahwa jika *return on assets* meningkat satu satuan, maka pertumbuhan laba meningkat sebesar 1,583 dengan asumsi variabel yang lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *return on equity* (ROE) positif sebesar 0,803. dapat diartikan bahwa jika *return on equity* meningkat satu satuan, maka pertumbuhan laba meningkat sebesar 0,803 dengan asumsi variabel yang lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *net profit margin* (NPM) positif sebesar 1,330. Ini dapat berarti bahwa jika *net profit margin* meningkat satu satuan, maka pertumbuhan laba meningkat 1,330 dengan asumsi variabel yang lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *operating profit margin* (OPM) positif sebesar 0,720. Artinya bahwa jika *operating profit margin* meningkat satu satuan, maka pertumbuhan laba meningkat sebesar 0,720, dengan asumsi variabel yang lain nilainya tetap.

Nilai koefisien variabel *inventory turnover* (ITO) positif sebesar 0,940. Artinya bahwa jika *inventory turnover* meningkat satu satuan, maka pertumbuhan laba meningkat sebesar 0,940, dengan asumsi variabel yang lain bernilai tetap.

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada table 2 diatas yang menunjukkan bahwa *R Square* adalah 0,264. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 26,4% variabel pertumbuhan laba  $\Delta$  EAT dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin*, *operating profit margin*, dan *inventory turnover*. Dengan nilai koefisien determinasi positif, artinya hubungan variabel independen (*return on assets*, *return on equity*, *net profit margin*, *operating profit margin*, dan *inventory turnover*) terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba) adalah searah. Sedangkan sisanya sebesar 73,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang dianalisis.

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa nilai F hitung adalah 3,221 dengan tingkat signifikansi (nilai p) sebesar 0,014. Bila dibandingkan dengan  $\alpha$  (0,05), maka nilai sig 0,014 < 0,05, maka  $H_1$  diterima. Artinya model regresi yang dibentuk adalah signifikan. Dengan demikian, variabel rasio profitabilitas (*return on assets*, *return on equity*, *net profit margin*, *operating profit margin*) dan rasio aktivitas (*inventory turnover*) yang dibentuk dalam model regresi linear berganda berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dijelaskan pengaruh secara parsial variabel independen terhadap dependen sebagai berikut:

Nilai Sig 0,007, bila dibandingkan nilai sig sebesar 0,007 < 0,05, maka  $H_1$  diterima. Artinya variabel *return on assets* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel *return on assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah terdukung. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanti (2007) yang menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *return on assets* perusahaan, maka akan semakin baik. Sehingga perusahaan dituntut untuk membukukan laba dan juga meningkatkan profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik, sehingga akan menciptakan respon yang baik bagi investor.

Nilai Sig 0,038, bila dibandingkan nilai sig sebesar 0,038 < 0,05, maka  $H_1$  diterima. Artinya variabel *return on equity* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel *return on equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah terdukung. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wifkiya (2008), yang menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh

positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *return on equity* perusahaan, maka akan semakin baik. Sehingga perusahaan dituntut untuk menghasilkan laba bersih dari modal sendiri, maka akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik, sehingga tingkat pengembalian dana yang diberikan kepada pemegang saham semakin besar.

Nilai Sig 0,022, bila dibandingkan nilai sig sebesar 0,022 >0,05, maka  $H_1$  diterima. Artinya variabel *net profit margin* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah terdukung. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meythi (2005) dan Hapsari (2007) yang menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *net profit margin* perusahaan, maka akan semakin baik. Sehingga perusahaan dituntut untuk menghasilkan laba bersih dari setiap penjualannya, maka akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik, sehingga tingkat laba yang diperoleh lebih besar.

Nilai Sig 0,026, bila dibandingkan nilai sig sebesar 0,026 <0,05, maka  $H_1$  diterima. Artinya variabel *operating profit margin* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel *operating profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah terdukung. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2014) yang menunjukkan bahwa *operating profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *operating profit margin* perusahaan, maka akan semakin baik. Sehingga perusahaan dituntut untuk menghasilkan keuntungan operasi dari tiap penjualan sebelum dikurangi dengan biaya bunga dan pajak, maka akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik, sehingga tingkat laba yang diperoleh lebih besar.

Nilai Sig 0,042, bila dibandingkan nilai sig sebesar 0,042 <0,05, maka  $H_1$  diterima. Artinya variabel *inventory turnover* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel *inventory turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah terdukung. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2013) yang menunjukkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *inventory turnover* perusahaan, maka akan semakin baik. Sehingga perusahaan dituntut untuk melakukan aktivitas operasinya yang berkaitan dengan perputaran persediaan, maka akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik, sehingga tingkat laba yang diperoleh lebih besar.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : 1) *return on assets* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba; 2) *return on equity* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba; 3) *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba; 4) *operating profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba; dan 5) *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian tinggi rendahnya masing-masing variabel juga akan mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan laba, semakin tinggi tingkat rasio semakin tinggi pula tingkat laba yang diperoleh. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berjalan dengan baik.

## Saran

Dari hasil analisis tersebut diatas dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran-saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Hendaknya perusahaan lebih menekan biaya-biaya operasional perusahaan, hal ini dilakukan agar laba yang diharapkan dapat ditingkatkan dengan demikian tingkat pertumbuhan laba perusahaan dengan sendirinya juga meningkat; (2) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan lebih mengembangkan penelitian dengan mencari faktor-faktor lain yang mampu memprediksi pertumbuhan laba. Misalnya memperhatikan juga dari segi inflasi, tingkat suku bunga dan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, L.E. 2010. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, ROA, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba pada Bank Umum di Indonesia. *Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen UNDIP*. Semarang.
- Asyik, N.F. dan Soelistyo. 2000. Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol.15 (3).
- Brigham, E.F. dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)*. Buku 1 dan 2. Edisi 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, R.N. 2013. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hapsari, E.A. 2007. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Tesis*. UNDIP. Semarang.
- Harahap, S.S. 2002. *Akuntansi Aktiva Tetap*. Bumi Aksara. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Haryanti, D. 2007. Evaluasi Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba pada 31 KPRI di kota Semarang periode 2005-2006. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hastuti, D. 2014. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan dan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Herawati, R. 2004. Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba. *Skripsi*. UNS. Surakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1984. *Prinsip Akuntansi Indonesia*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan SAK*. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Juliana dan Sulardi. 2003. Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol 3 (2):108-126.
- Kasmir. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. Raja Grafindo. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Meythi. 2005. Rasio Keuangan yang paling baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. XI (2).
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Murhadi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. 4<sup>th</sup> Ed. BPFE. Yogyakarta.
- Sitorus. 2005. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2002-2003. *Skripsi*. UNRI. Pekanbaru.
- Slamet, A. 2003. *Analisa Laporan Keuangan*. Ekonomi Unnes. Semarang.

- Stice, S.S. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Jilid satu, Edisi Ke-16. Salemba Empat. Jakarta.
- Sudana, I.M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- Sudarini, S. 2005. Penggunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba pada Masa yang Akan Datang (Studi Kasus di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol XVI (3): 195-207.
- Sundjaja, R.S dan I. Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan 1. Edisi kelima*. PT Intan Sejati. Klaten.
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan*. BPF. Yogyakarta.
- Suwarno, A.E. 2004. Manfaat Informasi Rasio keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Go Publik di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 3 (2).
- Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Triono, S. 2007. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba satu tahun dan dua tahun mendatang. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Tunggal. 2010. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Harvarindo. Jakarta.
- Usman, B. 2003. Analisis Rasio Keuangan Dalam memprediksi Perubahan laba pada Bank-Bank di Indonesia. *Media Riset Bisins dan Manajemen*. Vol 3 (1): 59-74.
- Wifkiya, R. 2008. Pengaruh Return On Equity (ROE), Financing To Deposit Ratio (RDR), Debt ratio (DR), dan Capital Adequacy ratio (CAR) terhadap laba PT Bank Muamalah Indonesia Tbk tahun 2003-2005. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Zanora, 2013. Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba. *Artikel*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang.